

**KENAKALAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN
(Studi Deskriptif Tentang Persepsi Kenakalan Remaja Bagi
Santri, Alasan dan Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Pondok
Pesantren)**

AMINATUZZUHRIYAH

Drs. Septi Ariadi, MA)

KKB KK 2 Fis. S. 26/11 Ami k

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun sayangnya dalam dasawarsa terakhir ini kenyataan menunjukkan hal yang berbeda. Banyak data dan informasi tentang tingkat kenakalan remaja yang mengarah pada tindakan kekerasan dan melanggar hukum. Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral/perilaku. Pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan, tetapi pengertian ilmu menurut mereka dipandang suci dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Mereka selalu berfikir dalam kerangka keagamaan, artinya semua peristiwa empiris dipandang dalam struktur relevansinya dengan ajaran agama. Namun realitanya justru berbalik. Ternyata prinsip-prinsip pesantren mulai bergeser dikalangan santri, khususnya para remaja. Persoalan tersebut dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana santri memaknai kenakalan yang mereka lakukan, apa alasan kenakalan remaja yang terjadi di pondok pesantren, dan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di pondok pesantren,. Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan persoalan yang diteliti dengan membatasi pada kenakalan remaja dan pondok pesantren. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosialisasi, teori kontrol sosial dan teori delinkuensi. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah karena pondok pesantren ini memiliki peraturan yang ketat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan data sekunder dari berbagai sumber yang mendukung permasalahan yang diteliti. Penentuan informan menggunakan purposive sampel dengan mewawancarai 5 informan sebagai informan primer yaitu para

santriwan dan santriwati, disamping itu satu orang sebagai informan pendukung dimana mengetahui persoalan-persoalan yang dimaksud dalam penelitian sehingga realitas yang ada benar membuktikan kondisi yang ada. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dimana tahapannya yaitu data ditranskrip, dikelompokkan, dianalisis sesuai persoalan yang dibahas. Dari studi ini dapat diketahui persepsi nakal di kalangan santri, yaitu santri menganggap itu hal yang wajar dilakukan oleh mereka karena mereka remaja, dan kenakalan mereka hanya sebagai bentuk pemberontakan dan juga hanya sebagai dorongan untuk menghilangkan kejenuhan saat berada di pondok pesantren. Selain itu, alasan santri tersebut menjadi nakal padahal berada di lingkungan pondok pesantren, yaitu dikarenakan para santri merasa terkekang dengan peraturan yang ada dan mereka melampiaskannya dengan berperilaku nakal. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan remaja di pondok pesantren, antara lain kabur dari pondok, berkelahi dengan teman, merokok, terlambat kembali ke pondok ketika hari sabtu

Key word: Remaja, kenakalan remaja, pondok pesantren.

ABSTRACT

Teenagers are the future generation that is expected to replace the previous generations with better quality performance and mental. But unfortunately in the last decade of this reality show different things. Lots of data and information about the level of juvenile delinquency that lead to acts of violence and unlawful. The general society is looking at a special Islamic boarding school as an ideal community, especially in the areas of moral life / behavior. Islamic boarding school is considered as a place seeking knowledge, and to serve, but according to their understanding of science is considered sacred and are an integral part of religious teachings. They always think in religious terms, it means all the events seen in the structure of the empirical relevance of religious teachings. But instead turned reality. It turned out that the principles of boarding schools began to shift among students, especially teenagers. The problem is formulated in this research issue that is how students make sense of mischief they are doing, what the reasons juvenile delinquency that occurred in the islamic boarding school, and how the forms of juvenile delinquency that occurred in the Islamic boarding school. This is a descriptive type of research that aims to portray the issues examined by restricting the juvenile delinquency and Islamic boarding school. The theory used in this study is the theory of socialization, social control and delinquency theory . Location of this research at Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah because the boarding school has strict rules. Data collection by using primary data obtained from interviews with informants and sekuder data from various sources that support the issue under study. Determination of informants interviewed using a purposive sample of five informants as the primary informant of the santriwan and santriwati, besides that one person as an informant supporters who know the problems mentioned in the research therefore the reality proves the existing condition. The data obtained were analyzed using qualitative analysis in which the stages of data transcribed, categorized, and analyzed according to the issues discussed. From this study can be known mischievous perception among students, the students think it's a natural thing done by them because they are teenagers, and their delinquency only as a form of rebellion and also just as an impetus to eliminate boredom while in boarding school. In addition, the reasons students became naughty while in boarding school environment, that is because the students felt constrained by the existing rules and they take it out with

bad behavior. In addition, this study also describes the forms of juvenile delinquency in the boarding school, among others fled from the hut, fighting with friends, smoking, being late returning to the lodge when the visiting day.

Key word: teenagers, juvenile delinquency, Islamic boarding school.

